

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang sering dikenal dengan penelitian R&D. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah PPE (*Planning, Production and Evaluation*) tahapannya yaitu sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan) : Tahap ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pengembangan modul digital. Pada tahap ini peneliti menganalisis kendala yang hadapi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ketersediaan sumber belajar / penunjang pembelajaran serta melakukan analisis mengenai media atau sumber belajar yang dibutuhkan.
2. *Production* (Produksi) : Tahap ini peneliti membuat modul digital sesuai dengan analisis kebutuhan dimulai dari menentukan isi konten modul digital sesuai dengan materi dan komponen- komponen yang terdapat dalam silabus. Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan modul digital berbasis *self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS khususnya pada kompetensi dasar praktik pekerjaan sosial dan hukum kesejahteraan sosial menjadi modul digital yang utuh. Setelah modul dibuat, maka selanjutnya akan dilakukan validasi oleh ahli di bidang media dan materi.
3. *Evaluation* (Evaluasi) : Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan *expert judgment* kepada ahli untuk menilai kelayakan modul digital yang telah dibuat. Hasil validasi yang berisi masukan dan dan saran dari ahli kemudian diterapkan oleh peneliti sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan modul digital yang dikembangkan, sehingga dapat dinyatakan layak dan selanjutnya dapat digunakan oleh sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.

B. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai perkembangan modul digital berbasis *self-determined learning* pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial materi hukum kesejahteraan sosial dan praktik pekerjaan sosial dilakukan di SMK Negeri 15 Bandung yang beralamat di jalan Gatot Subroto No.4 Bandung.

C. Partisipasi Penelitian

Partisipan penelitian terbagi ke dalam dua bagian yang pertama yaitu partisipan studi pendahuluan, Penelitian pendahuluan dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan analisis kebutuhan mengenai pengembangan modul digital pada mata pelajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial dan mengetahui bagaimana modul digital yang diinginkan.

Partisipasi yang kedua ialah partisipan untuk kegiatan evaluasi. Partisipan penelitian ini terbagi ke dalam dua partisipan partisipan pertama adalah validator ahli materi yang akan melakukan *expert judgment* untuk menilai kelayakan materi dan partisipan kedua ialah validator media pembelajaran digital yang akan melakukan *expert judgment* untuk menilai modul digital dari segi media. Partisipan untuk kegiatan evaluasi berjumlah tiga orang yaitu ahli materi satu orang dan dua orang dari ahli media.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada guru mata pelajaran PDPS untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan modul dan materi PDPS yang dibutuhkan oleh peserta didik SMK Negeri 15 Bandung.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Kriteria	Butir Soal
1	Informasi seputar mata pelajaran	1,2,3 dan 4
2	Sumber belajar yang digunakan	5,6,7 dan 8
3	Kegiatan pembelajaran	9 dan 10
4	Penggunaan Modul Digital	11,12,13,14 dan 15

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data yang telah didapat sebelumnya. Peneliti memeriksa ketersediaan penunjang pembelajaran materi PDPS pada buku-buku yang ada dipergustakaan SMKN 15 Bandung.

3. Lembar validasi *expert judgment*

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul digital pada mata pelajaran PDPS yang dibuat peneliti untuk ditunjukkan kepada ahli media dalam aspek struktur modul digital dan pembuatan modul digital. Ahli materi dalam aspek *outline* materi teori dan konten materi. Pernyataan yang diajukan berkaitan dengan perancangan modul digital. Menggunakan pilihan jawaban yaitu “L” (Layak) dan “Tidak Layak” (TL) dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar validasi yang tersedia.

Tabel 3. 2 Kisi kisi *expert judgement*

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Kelayakan Isi	- Kesesuaian materi dengan KD dan IPK	1,2 dan 3
		- Keakuratan Materi	4,5,6, dan 7
		- Kemutakhiran Materi	8, 9, dan 10
2	Penyajian	- Teknik penyajian	11, dan 12
		- Pendukung penyajian	13 sampai 18
		- Penyajian pembelajaran	19
		- Kelengkapan penyajian	20,21 dan 22

3	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Lugas - Komunikatif - Dialogis dan Interaktif - Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik - Kesesuaian dengan kaidah Bahasa - Penggunaan istilah, simbol atau Ikon 	23, 24 dan 25 26 dan 27 28 dan 29 30 dan 31 32 dan 33 34 dan 35
4	<i>Self-determined Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Pembelajaran <i>self-determined learning</i> 	36 sampai 47
5	Kegrafikan	<ul style="list-style-type: none"> - Desain sampul modul (<i>cover</i>) - Desain isi modul 	1 sampai 7 8 sampai 12
6	Pembuatan Modul	<ul style="list-style-type: none"> - Komponen modul - Karakteristik modul digital 	13 sampai 26 28 sampai 34

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam perancangan modul digital sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti terlebih dahulu menemukan permasalahan yang akan diteliti melalui studi pendahuluan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan penelitian ke lapangan guna mendapatkan data- data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Planning*

Perencanaan diawali dengan menganalisis kebutuhan pengembangan modul digital dengan metode wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran pengetahuan dasar pekerjaan sosial.

b. *Production*

Melakukan pembuatan modul digital dimulai dari perancangan modul digital (desain modul digital) yang meliputi isi konten yang sesuai dengan materi dan komponen- komponen yang terdapat silabus, selain itu, pada tahap ini peneliti juga membuat *Flowchart*, dan *storyboard* sebagai acuan dalam pembuatan modul digital.

Pembuatan modul digital dimulai dari kata pengantar, pendahuluan, materi pembelajaran, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Langkah-langkah tersebut dibuat pada *software microsoft word* dan disimpan dengan ekstensi *.html*, selanjutnya menggunakan aplikasi *sigil* untuk menambahkan *cover*, *table of content*, menyisipkan video berformat *.mp4*, dan metadata. Langkah tersebut disimpan dengan ekstensi *epub* dan bisa dibaca pada aplikasi pembaca *epub* seperti *supreader*.

Setelah modul dirancang, maka selanjutnya akan dilakukan validasi oleh ahli dibidang media dan materi. Hasil validasi yang berisi masukan dan saran dari ahli kemudian diterapkan oleh peneliti sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan modul digital yang dikembangkan, sehingga dapat dinyatakan layak .

c. *Evaluation*

Setelah modul digital selesai dibuat, langkah selanjutnya ialah melakukan penilaian modul digital yang dibuat kepada ahli media dan materi. Hasil validasi yang berisi masukan dan saran dari ahli kemudian diterapkan oleh peneliti sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan modul digital yang dikembangkan, sehingga dapat dinyatakan layak dan selanjutnya diimplementasikan atau digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian

Tahap pelaporan dan penyelesaian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, diolah, dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

F. Analisis Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, lalu diolah, dan dibuat pelaporan sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

1. Reduksi Data

Dilakukan untuk merangkum data hasil wawancara dan studi dokumentasi sebagai analisis kebutuhan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan berfokus pada kebutuhan modul digital mata pelajaran PDPS.

2. Display Data

Dilakukan untuk menggambarkan secara umum data yang diperoleh sesuai di lapangan. Hasil temuan kemudian dideskripsikan agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

3. Validasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan penilaian modul digital yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menggunakan lembar validasi. Validator akan memberikan masukan mengenai kekurangan modul digital untuk kemudian dapat disempurnakan.

4. Revisi

Tahap ini merupakan tahapan perbaikan yang dilakukan setelah ada hasil validasi dari ahli media dan ahli materi. Tahap ini untuk menyempurnakan pembuatan modul digital berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS.

G. Pengolahan Data

1. Persentase Hasil Validasi

Persentase data bertujuan untuk menghitung persentase jawaban dari para ahli dalam lembar validasi untuk menentukan kelayakan modul digital yang telah dibuat. Jawaban lembar validasi tersebut menggunakan skala Guttman yang terdiri dua alternatif dalam bentuk *checklist* (\surd). Jawaban Layak termasuk skor tertinggi yaitu 1 dan jawaban Tidak Layak termasuk skor terendah yaitu 0.

Rumus yang digunakan menghitung persentase sebagai berikut (Arikunto & Jabar, 2009) :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

100% = Bilangan mutlak

2. Penafsiran Data

Penafsiran data dalam penelitian ini merujuk pada kriteria penilaian menurut (Arikunto & Jabar, 2009) sebagaimana terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kriteria kualifikasi penilaian kelayakan modul

No	Kriteria	Tingkat Validasi
1	81% - 100%	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	21% - 40%	Tidak Layak
5	0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Kriteria sesuai tabel 3.4 disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan berikut adalah penjelasannya.

81% - 100% : Modul Digital Berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS yang dibuat sangat layak digunakan.

61% - 80% : Modul Digital Berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS yang dibuat layak digunakan

- 41% - 60% : Modul Digital Berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS yang dibuat cukup layak digunakan
- 21% - 40% : Modul Digital Berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS yang dibuat tidak layak digunakan
- 0% - 20% : Modul Digital Berbasis *Self-determined learning* pada mata pelajaran PDPS yang dibuat sangat tidak layak digunakan